

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masuknya Indonesia kedalam era milenial telah membuat bangsa ini mengalami berbagai kelebihan dan kekurangan. Adapun permasalahan dasarnya adalah kurangnya etika sosial atau penurunan kualitas akhlak di tengah masyarakat, khususnya kepada remaja muslim saat ini. Hal ini menjadi penyebab dari terjadi macam-macam bentuk penyimpangan sosial di masyarakat.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Teza Yudha dan Rachmat Ramdani tentang sex bebas dan distribusi HIV/AIDS di kabupaten Karawang, salah satu dari masalah sosial yang menjadi perhatian pemerintah Karawang saat ini adalah sex bebas dan penyebaran penyakit HIV/AIDS. Masalah ini menjadi gejala sosial masyarakat modern yang begitu meresahkan masyarakat. Adapun penyebab dari permasalahan ini yaitu adanya produk kemajuan teknologi yang disalahgunakan, industrialisasi, dan juga urbanisasi.

Rita Ratnasari dalam penelitiannya pun mengatakan bahwa banyaknya pendatang dari luar Karawang menjadi pengaruh atas perubahan perilaku masyarakat Karawang. Sebelum banyak pendatang yang pindah ke Karawang, sikap masyarakat belum melakukan hal negatif yang bersifat kekinian atau modern. Tetapi setelah banyaknya masyarakat pendatang, perubahan sikap dan perilaku masyarakat dapat berubah dari baik ke buruk. Contoh yang terjadi di salah satu daerah yang diteliti oleh Rita Ratnasari adalah banyaknya masyarakat yang melakukan mabuk-mabukan di tempat umum tanpa rasa malu, sebagian remaja putri yang hamil di luar pernikahan, dan banyaknya remaja putri berpacaran secara berlebihan dengan orang-orang pendatang.

Dalam kehidupan bermasyarakat pasti akan terjadi perubahan, karena tidak akan ada sekelompok orang yang tidak berubah. Yang dimaksud dengan perubahan sosial itu

sendiri adalah semua perubahan pranata sosial dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial termasuk nilai, sikap dan pola tingkah laku antar kelompok dalam masyarakat. (Priyatna, 2012)

Di tengah-tengah permasalahan sosial yang terjadi di kabupaten Karawang, muncul lah salah satu gerakan yang dilakukan oleh sekelompok pemuda yang saat ini dikenal dengan “Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran”. Gerakan ini muncul karena ingin mencoba mengingatkan para muda-mudi agar lebih cerdas membedakan antara cinta dan pacaran, serta berharap anak-anak muda mengalami perubahan pemikiran bahwa pacaran adalah hal yang dilarang oleh islam dan sangat merugikan.

Kabupaten Karawang memang telah mengalami perubahan yang cukup signifikan. Dahulu kala, Karawang terkenal sebagai kota lumbung padi nasional, namun saat ini telah berubah dikenal menjadi kota industri dengan geliat pembangunan yang masif. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang, total penduduk yaitu sejumlah 2.361.019 jiwa dengan mayoritas muslim sebanyak 98,04%. Jumlah tingkat remaja di Karawang pun lebih banyak dibanding dengan tingkat dewasa maupun anak-anak.

Pembangunan secara fisik yang sedang berjalan di Kabupaten Karawang menghancurkan eksistensi dari lahan padi produktif berubah menjadi bangunan-bangunan perhotelan, pembelanjaan dan perumahan. Dampak dari geliatnya pembangunan di Kabupaten Karawang memicu tingginya angka urbanisasi untuk mengadu nasib mencari pekerjaan di kabupaten Karawang. Kabupaten Karawang sebagai daerah industri terbesar menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modalnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mengaktualisasikan diri.

Dengan kondisi demikian, Kabupaten Karawang ini menjadi akses untuk pemenuhan kebutuhan seksual dengan mudah bisa di dapatkan sehingga akan melahirkan perubahan masyarakat yang berperilaku *seks* bebas dengan maraknya sarana yang

menyediakan. Fasilitas tersebut tersebar di setiap sudut kota Karawang dengan berbagai bentuk kegiatan hiburan yang menunjang dan tumbuh berkembang dalam kreasi yang gemerlap.

Dari berbagai permasalahan yang muncul, terdapat sekelompok pemuda muslim yang resah dengan fenomena ini dan merespon dengan sigap melalui sebuah gerakan, yaitu gerakan Indonesia Tanpa Pacaran. Gerakan ini menyerukan kepada seluruh pemuda lainnya untuk meninggalkan pacaran, karena dinilai sebagai bentuk kemaksiatan dan bertentangan dengan syariat islam. Saat ini, gerakan Indonesia Tanpa Pacaran yang disingkat ITP telah banyak menarik perhatian kaum pemuda muslim di beberapa kota, termasuk Karawang. Seiring berjalannya waktu, ITP Karawang mulai memperlihatkan eksistensinya dengan mengikuti zaman yang berkembang, yaitu aktif pada Instagram dengan jumlah followers sebanyak 3.723 pengikut.

Gerakan tersebut mendapatkan antusias dari muda-mudi muslim di Karawang yang mendukung seruan dari ITP untuk meninggalkan kemaksiatan. Hal ini ditinjau dari banyaknya pemuda yang telah bergabung menjadi anggota ITP Karawang saat ini berjumlah 250 orang, dengan rincian 200 perempuan dan 50 laki-laki.

Adapun pengurus inti dan pengurus konseptor berjumlah 20 laki-laki. Para pengurus tidak hanya melakukan dakwah melalui media, namun juga melakukan beberapa kegiatan positif lainnya seperti kajian rutin, aksi sosial, dan lain sebagainya. Kegiatan ini tentunya menyita seluruh tenaga, waktu, dan materi dari para pengurus. Meski begitu, semangat para pengurus terlihat tidak pernah memudar. Mereka tetap optimis dalam melanjutkan misi-misi dakwahnya.

Pemuda muslim sejatinya memiliki peran yang sangat penting sebagai penerus peradaban melalui dakwah islam sebagaimana yang telah diwariskan nabi Muhammad SAW. Pemuda menjadi harapan besar untuk meneruskan dakwah karena dianggap

memiliki banyak kelebihan, diantaranya umur yang masih muda, otak yang kreatif sehingga mampu memahami ilmu-ilmu dengan mudah, waktu luang yang banyak, serta tenaga dan berbagai kelebihan lainnya.

Dakwah yang dimaksud adalah kegiatan mengajak atau menyeru orang lain untuk beriman kepada Allah SWT dengan mengikuti segala perintah Nya dan menjauhi segala larangan Nya. Berdakwah memiliki arti yaitu aktivitas mengupayakan bagaimana mempengaruhi orang islam, dengan mengajak mereka ke jalan yang lurus dan sesuai dengan syariat islam. Perintah Allah SWT untuk berdakwah sendiri telah disampaikan dalam Al-Quran Q. S. At-Taubah[9]:71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ
اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Bergeraknya pemuda dalam suatu organisasi tentu dilatarbelakangi oleh tinggi nya motivasi yang ada dalam dirinya, sehingga terciptanya konsistensi dari setiap aktivitas-aktivitas organisasi tersebut. Motivasi memiliki definisi sebagai salah satu kekuatan yang ada pada diri pribadi yang menggerakkan nya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dasarnya (Yorks, 2001: 21). Motivasi juga dapat diartikan sebagai elemen penting untuk meningkatkan produktivitas kerja, setiap pelaku kerja perlu memiliki pemahaman yang jelas tentang bagaimana motivasi dikaitkan dengan kepuasan dan sistem penghargaan.

Berdasar pemaparan yang telah disampaikan, maka penulis tertarik untuk mencoba menganalisis motivasi apa yang melatarbelakangi pengurus gerakan Indonesia Tanpa Pacaran dengan judul: **“Motivasi Pengurus Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran”** .

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti mendapatkan permasalahan yang telah diidentifikasi, permasalahan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Terjadinya gejala sosial masyarakat modern yang berupa seks bebas dan penyakit HIV/AIDS di Karawang akibat urbanisasi.
2. Terdapat banyaknya remaja yang melakukan penyimpangan sosial dan jauh dari kesadaran beragama
3. Pemuda muslim Karawang yang bergerak melalui Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran
4. Strategi dakwah yang dilakukan oleh gerakan Indonesia Tanpa Pacaran untuk mengurangi permasalahan sosial di Karawang
5. Konsistensi pengurus Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran dalam mencegah terjadinya penyimpangan sosial
6. Motivasi pengurus gerakan Indonesia Tanpa Pacaran

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi, peneliti hanya memfokuskan pada satu masalah karena keterbatasan peneliti terkait tenaga kerja, waktu, biaya, kemampuan teoritis dan metodologis. Selain itu, hal ini dilakukan agar pembatasan dalam penelitian ini dapat lebih terarah.

Pembatasan masalah yang digunakan adalah motivasi pengurus gerakan Indonesia Tanpa Pacaran Karawang dalam meminimalisir pergaulan bebas remaja muslim di Karawang dengan objek penelitian yaitu pengurus GITP Karawang.

D. Rumusan Masalah

Adapun batasan masalah diatas maka peneliti menyimpulkan rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana teori hierarki motivasi Maslow pada gerakan Indonesia Tanpa Pacaran Karawang?
 - a) Bagaimana kebutuhan fisiologis yang dimiliki oleh pengurus ITP Karawang?
 - b) Bagaimana kebutuhan rasa aman yang dimiliki oleh pengurus ITP Karawang?
 - c) Bagaimana kebutuhan harga diri pada pengurus ITP Karawang?
 - d) Bagaimana kebutuhan aktualisasi diri pada pengurus ITP Karawang?
 - e) Bagaimana kebutuhan aktualisasi diri pada pengurus ITP Karawang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui serta menganalisis teori hierarki kebutuhan Maslow pada motivasi pengurus ITP Karawang dalam meminimalisir pergaulan bebas remaja muslim Karawang.
 - a) Mendeskripsikan kebutuhan fisiologis pengurus ITP Karawang
 - b) Mendeskripsikan kebutuhan rasa aman pengurus ITP Karawang
 - c) Mendeskripsikan kebutuhan harga diri pada pengurus ITP Karawang
 - d) Mendeskripsikan kebutuhan aktualisasi diri pengurus ITP Karawang
 - e) Mendeskripsikan kebutuhan aktualisasi diri pengurus ITP Karawang

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi pengurus gerakan Indonesia Tanpa Pacaran Karawang

1. Memberikan informasi mengenai teori motivasi pada gerakan dakwah yang dimiliki oleh para pengurus.
2. Memberikan masukan mengenai program-program kegiatan dakwah ITP Karawang agar lebih masif dalam penyebaran dakwah nya.
 - b. Bagi remaja muslim Karawang
 1. Memberikan pengetahuan yang mampu memotivasi pemuda muslim Karawang untuk bisa berkontribusi dalam kegiatan dakwah islam.
 2. Mengedukasi tentang pentingnya memiliki motivasi dalam melakukan kegiatan-kegiatan dakwah islam.

G. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari persamaan yang ada dalam penelitian terdahulu, maka peneliti melakukan peninjauan terhadap penelitian yang sudah ada, diantaranya:

Pertama, skripsi oleh Rina Marito Harahap mahasiswa sarjana Universitas Muhamadiyah Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Instagram terhadap Eksistensi Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran Yogyakarta”. Jurnal tersebut membahas tentang bagaimana media sosial instagram sangat berpengaruh dalam membantu dakwah komunitas Indonesia Tanpa Pacaran. Jurnal ini lebih banyak fokus pada media yang digunakan, yaitu instagram. Sedangkan penelitian saya membahas motivasi apa saja yang ada pada pengurus gerakan Indonesia Tanpa Pacaran, dimana fokus objek nya adalah internal gerakan Indonesia Tanpa Pacaran.

Kedua, penelitian yang berbentuk skripsi oleh Fitriani Aziz mahasiswa sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan judul “Peran Indonesia Tanpa Pacaran Dalam Mengubah Cara Pandang Mahasiswi IAINP Palopo Tentang Pernikahan”. Jurnal ini membahas tentang peran komunitas ITP dan fokus pada kajian pernikahan dimana permasalahan pokok penelitian ini berisi tentang peran dan langkah-langkah gerakan ITP

dalam mengubah cara pandang mahasiswi IAIN Palopo yang telah tergabung menjadi anggotanya, konsep pacaran yang dimaksud ITP, dan apakah menikah adalah solusi terbaik bagi ITP. Sedangkan penelitian saya tidak membahas tentang peran ITP, melainkan tentang motivasi seperti apa yang ada pada pengurus ITP sehingga bisa tergabung dalam gerakan tersebut.

Ketiga, penelitian yang berbentuk jurnal oleh Ajeng Pramaiswari mahasiswa sarjana Universitas Airlangga dengan judul “Analisis Wacana Pacaran dalam Instagram Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran “. Jurnal ini hanya membahas tentang hasil analisis dari konten dakwah yang diutarakan oleh gerakan Indonesia Tanpa Pacaran dan tidak memuat tentang hal-hal apa saja yang membuat pengurus gerakan ITP melakukan konsistensi dalam misi dakwah nya.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi dengan judul “Motivasi Pemuda Karawang Berdakwah Melalui Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran” ini mempunyai sistematika penulisan yang telah dibagi dalam tiga bagian, yakni:

1. Bagian awal

Bagian ini memuat judul, pengesahan, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar diagram.

2. Bagian isi

Bagian isi terbagi menjadi 5 bab diantaranya yaitu:

Bab 1 berisi bab pendahuluan yang didalamnya mencakup latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 berisi tentang kajian teori yang digunakan untuk menunjang penelitian ini.

Bab 3 berisi tentang gambaran umum terkait metodologi yang digunakan dalam penelitian.

Bab 4 berisi tentang pembahasan yang memuat hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam bab ini memaparkan hasil dan data dari motivasi pengurus gerakan Indonesia Tanpa Pacaran Karawang dalam meminimalisir pergaulan bebas remaja muslim di Karawang.

Bab 5 merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian, saran-saran, dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta riwayat hidup peneliti.

